



SURAT TUGAS

Nomor : 932/F.03.08/2024

Assalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (FISIP UHAMKA) memberikan Tugas kepada :

Nama : **Dr. Hendri Prasetya., S.Sos.**

Tugas : Penyuluhan pada Siswa SMK

(Penguatan Etika Berkomunikasi di Media Sosial Melalui Nilai-nilai Komunikasi Islami Untuk Siswa Siswi SMK)

Tanggal : 15 Juni 2024

Tempat : SMK Ruhama School of Uhamka

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sebagai amanah dan ibadah kepada Allah Subhanahu Wata'ala.

Wassalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Jakarta, 16 Dzulhijjah 1445 H
13 Juni 2024 M



Dekan,

Dra. Tellys Corliana, M.Hum.

Tembusan Yth.

1. Wakil Dekan 2;
2. KTU;
3. Kasubag keuangan;
FISIP UHAMKA

**LAPORAN KEGIATAN
PENYULUHAN DAN SOSIALISASI**

TEMA :

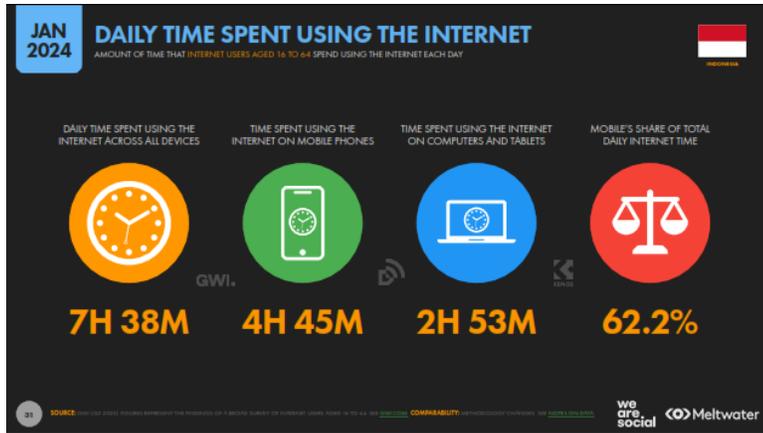
**PENGUATAN ETIKA KOMUNIKASI DI MEDIA SOSIAL MELALUI NILAI-NILAI
KOMUNIKASI ISLAMI DIKALANGAN REMAJA – SOSIALISASI DI KALANGA
SISWA SISWI SMK ISLAM RUHAMA (SCHOOL OF UHAMKA)**

Penyuluh :

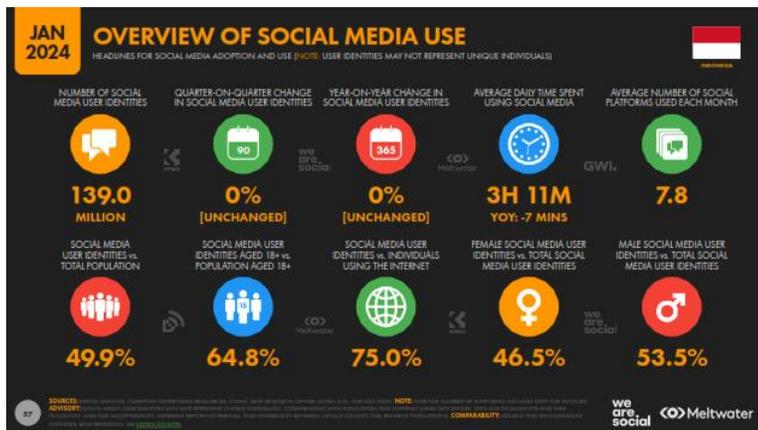
Dr.Hendri Prasetya, M.Si

Tangerang Selatan

2024



Akses informasi yang terbuka luas dan kebebasan penyampaian pesan di berbagai aplikasi media sosial ini membutuhkan kemampuan dan keterampilan tidak hanya secara teknis, namun juga kesiapan mentalitas dan kedewasaan dalam pemanfaatannya. Ruang media sosial mampu membawa konsekwensi kehidupan privat ke dalam ruang public hingga dapat diakses oleh banyak orang. Sering kali hal ini masih kurang dipahami dengan baik oleh banyak kalangan baik para remaja sendiri atau bahkan kalangan generasi yang lebih tua (digital immigrant).



Akun aplikasi media sosial yang dimiliki secara pribadi bukan berarti menjadikan data dan konten informasi yang diunggah tetap menjadi milik pribadi, konten yang diupload dapat segera menjadi milik public dan terpapar di ruang public dan berkonsekwensi terhadap publik. Hal ini tentu saja membutuhkan kemampuan memilah dan menyaring agar konten informasi yang disampaikan tidak membahayakan diri sendiri atau bahkan mengganggu kepentingan public.

Standar etika ruang public menjadi pedoman etis yang harus dipahami dan dimiliki oleh siapapun yang berkomunikasi di media sosial. Berbagai kasus

memperlihatkan fenomena kejahatan dan penyalahgunaan ruang publik yang berujung pada tuntutan hukum maupun hilangnya kredibilitas dan privasi individu. Dengan mudahnya diantara pengguna dapat saling mengunggah pesan dan informasi yang mampu menghancurkan reputasi orang lain. Fitnah dan prasangka negative, hate speech hingga perundungan di media sosial menjadi dampak dari kurangnya kedewasaan dan pemahaman tuntunan komunikasi etis di media sosial.

Habit bermedia sosial sempat diteliti oleh Perusahaan Media asal Inggris We Are Social bekerjasama dengan Hootsuite pada Februari 2021, menemukan pola pemakaian media sosial di beberapa negara termasuk Indonesia. Pengguna di Indonesia bisa menghabiskan waktu hingga mencapai 8 Jam 52 menit perhari. Sebanyak 168,5 juta orang Indonesia menggunakan perangkat mobile phone dan sejenisnya menggunakannya untuk mengakses media sosial dengan penetrasi 99 persen. Ironisnya pengguna terbanyak adalah kalangan remaja usia pelajar menengah atas.

Islam mengajarkan dan mengamanatkan bahwa kemampuan komunikasi yang dimiliki manusia adalah sebuah anugerah sekaligus amanah yang wajib disyukuri dan dijalankan dengan sebaik baiknya. Ajaran Islam melalui Firman Allah SWT dan tuntunan Rasulullah SAW mengajarkan bagaimana semestinya komunikasi antar manusia berlangsung, bagaimana pesan disampaikan dan bagaimana sikap ditunjukkan dalam komunikasi manusia. Al-Quran dalam Surah Ar Rahman ayat 1-4 menjelaskan, *“Allah yang Maha Pengasih yang telah mengajarkan Al-Quran, Dia lah yang menciptakan manusia dan mengajarkannya pandai berbicara”*. Dalam rangkaian ayat tersebut tersampaikan bahwa AlQuran sebagai tuntunan dalam kehidupan manusia dan menjelaskan mengenai Rahmat Allah SWT yang mengajarkan manusia hingga pandai berbicara. Hal ini menyiratkan peringatan bagi manusia bahwa hendaknya pemahaman mengenai tuntunan dalam Al-Quran lah yang senantiasa melandasi kemampuan manusia dalam berbicara. Hanya pembicaraan yang dituntun oleh nilai-nilai Al-Quran lah yang semestinya disampaikan oleh manusia. Lebih lanjut dalam Surah Al Ahzab ayat 70-71 memerintahkan manusia untuk berkata benar dan menyampaikan kebenaran atau memilih untuk diam. Secara tegas ayat ini mengajarkan kaidah untuk

menyampaikan kebenaran dalam setiap pembicaraan. Inilah beberapa dari sekian banyak lainnya kaidah komunikasi etis yang hendaknya dipedomani dan dijalankan sebagai bentuk anugerah dan amanah Alloh SWT pada manusia. Nilai nilai etika komunikasi Islam yang mampu dijadikan penguatan moral dalam berkomunikasi salah satunya komunikasi di media sosial dewasa ini. Nabu Besar Rosurulloh SAW mengingatkan, Muslim yang baik adalah mereka yang mampu membuat muslim lainnya selamat dari kejahatan tangan dan lisannya (HR. Bukhari). Secara tegas Islam mengajarkan berkomunikasi etis dan tidak menjadikan komunikasi sebagai bentuk kejahatan dan menzolimi orang lain. Penguatan dan pengingatan pada nilai etis komunikasi islami seperti inilah yang diharapkan mampu menjadi benteng dan kekuatan dalam membangun suasana komunikasi yang baik di media sosial.

Penguatan nilai etis komunikasi Islami inilah yang ingin di sosialisasikan oleh Kami di dosen Ilmu Komunikasi Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UHAMKA, sebagai bagian dari kontribusi sosial kemasyarakatan dan penguatan nilai keagamaan utamanya dalam bidang komunikasi. Dalam hal ini upaya untuk memberikan pengingatan dan kesadaran mengenai pedoman etika komunikasi Islami kapanpun kita berkomunikasi, termasuk saat berkomunikasi di media sosial, dalam Penyuluhan kali ini kami memilih lokasi di lingkungan siswa SMK (setingkat Tsanawiyah) pada Sekolah Islam Ruhama (School of Uhamka) yang juga menjadi bagian dari keluarga besar UHAMKA. Dengan demikian kegiatan penyuluhan dan sosialisasi ini pun sekaligus diharapkan mampu menjadi bentuk amar ma'ruf nahi munkar sebagai upaya untuk terus saling menasehati dalam kebaikan.

1.2 Permasalahan Mitra

Dari observasi pendahuluan yang dilakukan serta uraian analisis situasi di atas penyuluh berhasil menginventarisir permasalahan mitra di antaranya:

1. Mitra masih membutuhkan penguatan dan pengingat terus menerus mengenai kaidah teknologi media digital
2. Mitra masih terus membutuhkan pendampingan dalam pemanfaatan media sosial dalam aspek etika berkomunikasi.
3. Mitra masih terus membutuhkan penguatan dan penjelasan mengenai nilai-nilai etika komunikasi Islam dalam aplikasinya di media sosial

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN

Dari upaya memahami permasalahan mitra, hasil observasi pendahuluan dan diskusi dengan mitra, Penyuluh mencoba menawarkan solusi dari permasalahan yang berhasil dirangkum sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan pembimbingan dan pemahaman mengenai mendefinisikan teknologi komunikasi, urgensi, implikasi serta cara menyikapinya secara bijak.
2. Memberikan pembimbingan dan pendampingan untuk mampu memiliki kedewasaan dan pedoman etis dalam berkomunikasi di media sosial
3. Memberikan pembimbingan dan pendampingan untuk mampu mengaplikasikan nilai nilai komunikasi Islam dalam ranah media sosial.
4. Memberikan pembimbingan dan pendampingan untuk mampu menjadikan media sosial sebagai ruang Interaksi yang mengedepankan Ahlakul Karimah dan memberikan kemanfaatan bagi masyarakat.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini akan menerapkan beberapa strategi agar dapat memperoleh hasil yang maksimal. Untuk itu diperlukan kerjasama dan sinergi yang baik di masing-masing tahapan kegiatannya. Kegiatan Kemitraan Masyarakat akan dilakukan dengan secara aktif melibatkan mitra dalam melaksanakan pelatihan

Adapun urutan kegiatan yang akan dilakukan bersama mitra lakukan adalah dalam bentuk sebagai berikut:

1. Penyuluh menyelenggarakan diskusi dan penyampaian materi mengenai dinamika pemanfaatan media sosial dikalangan remaja dan pemahaman mengenai karakteristik media sosial
2. Penyuluh mendorong dan memberikan penguatan agar siswa-siswi dapat mengedepankan dan memanfaatkan nilai-nilai komunikasi Islami sebagai pedoman etis dalam berinteraksi dan berkomunikasi di media sosial

BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

4.1 Kelayakan Perguruan Tinggi

1. UHAMKA merupakan perguruan tinggi dengan Akreditasi Institusi A.
2. UHAMKA merupakan perguruan tinggi di kalangan persyarikatan Muhammadiyah yang menerapkan prinsip *prophetic teaching* yang juga sesuai dengan tujuan dari pengabdian kepada masyarakat.
3. Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UHAMKA terakreditasi A.
4. Prodi Ilmu Komunikasi merupakan prodi di UHAMKA yang memiliki peran aktif terkait literasi media

4.2 Kualifikasi Tim Pelaksana

1. Penyuluh sebagai pelaksana adalah dosen Ilmu Komunikasi FISIP UHAMKA yang konsen pada kajian media dalam pelaksanaan catur dharma perguruan tinggi.
2. Penyuluh sebagai pelaksana telah memiliki pengalaman memadai sejak 2016, terkait kajian literasi media untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan beragam tema di antaranya literasi media serta pemanfaatan media berbasis teknologi komunikasi.
3. Penyuluh sebagai pelaksana adalah dosen Ilmu Komunikasi FISIP UHAMKA telah memiliki pengalaman yang baik dalam pengelolaan prodi khususnya ilmu komunikasi dalam kaitannya dengan perkembangan teknologi di bidang komunikasi dan potensi implikasi sosial yang berkembang.

BAB V

PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan penyuluhan ini secara aktif melibatkan mitra dengan membangun ruang interaksi dan dialogis yang dinamis. Penyuluh berperan sebagai pemateri yang memberaikan rangkaian penjelasan yang terkait dengan pemahaman mengenai sosial media, etika komunikasi digital dan pengintegrasian dengan nilai nilai komunikasi Islam yang membangun kesadaran etis dan amar ma'ruf.

Kegiatan ini dilaksanakan secara luring di sekolah SMK Ruhama Ciputat tengerang Selatan pada tanggal 15 Juni 2024. Peserta yang hadir sebanyak kurang lebih 50 orang siswa. Rincian kegiatan ini dibagi dalam dua sesi yaitu:

Sesi 1.

Penyampaian Materi sosialisasi berkaitan dengan overview perkembangan internet dan sosial media, pemahaman dasar sosial media, pemahaman etika berkomunikasi dan Integrasi nilai nilai keislaman dalam komunikasi ruang media sosial.

Sesi 2.

Tanya jawab interaktif dengan peserta penyuluhan siswa siswi berikut penyampaian contoh kasus dan fenomena lapangan yang berkembang

Berdasarkan proses sosialisasi yang dilakukan penyuluh melihat para siswa dan siswi SMK Rumaha adalah bagian dari segmen paling potensial dalam pemanfaatan sosial media sebagai sarana interaksi sosial, sekaligus menjadi segmen yang berpotensi terpapar oleh dampak negative dari perilaku sosial media yang tidak bertanggung jawab. Sebagai bagian dari segmen remaja, para siswa secara aktif menggunakan sosial media dan memiliki setidaknya satu akun media sosial yang mereka jadikan sarana berinteraksi sosial

Pada sisi lain, para siswa siswi SMK Ruhama telah memiliki wawasan nilai keislaman yang cukup baik yang mampu dieksplorasi lebih dalam dan dijadikan sebagai dasar etika berperilaku di media sosial, khususnya saat berinteraksi dan berkomunikasi menggunakan berbagai aplikasi sosial media yang tersedia. Wawasan nilai keislaman ini mereka peroleh secara aktif dalam kurikulum pembelajaran mereka yang mengintegrasikan etika keislaman dalam berbagai aktivitas pembelajaran dan juga pada materi pembelajarannya itu sendiri.



Potensi ini tentu saja menjadi factor pendorong yang sangat baik untuk mampu mengembangkan nilai perilaku etis dalam berkomunikasi, khususnya di media sosial. Para siswa pun diharapkan mampu menjadi penerus dalam penyampaian contoh pengaplikasi etika komunikasi yang berwawasan Islami dalam aktivitas sosial media, sehingga mampu menularkan perilaku etis keislaman dalam komunikasi ruang digital faktor pendorong lainnya adalah Pihak sekolah menyambut baik dan menginginkan kerjasama tetap berlanjut selanjutnya untuk juga memberikan materi yang sama pada siswa kelas 10 dan 11 di waktu lainnya.



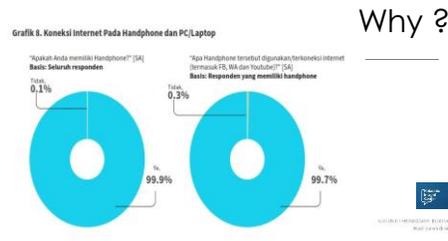
Berikut lampiran Materi Penyuluhan :

PENGUATAN ETIKA BERKOMUNIKASI DI MEDIA SOSIAL
MELALUI NILAI-NILAI KOMUNIKASI ISLAMI BAGI
SISWA SMK ISLAM RUHAMA

(School of UHAMKA)

Hendri Prasetya

Seri
LITERASI MEDIA
SOSIAL



<https://www.pewresearch.org/internet/fact-sheet/mobile/>

Martin Cooper



"Berakah? Berakah Anda menghabiskan lima jam sehari? Carilah kehidupan!" ujar Cooper yang saat ini berusia 92 tahun dikutip dari Phone Arena, Senin (10/10/2022).



<https://www.cibindonesia.com/tech/2022/10/10/65726-37-378355/bernu-hp-bawa-pesawat-keluar-keluar-tersebut-laka>

What is that

Adalah Platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna dan memfasilitasimereka dalam berinteraksi maupun kolaborasi (Van Dijk, 2013)

Adalah media yang mawadahi kerjasama diantara pengguna Yang menghasilkan konten (User generated content) Mandibergh (2012)

What

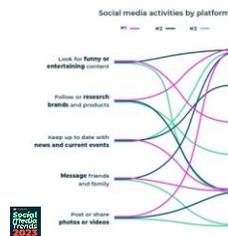
Computer based technology that facilitates the sharing Of idea, thoughts and information through virtual networks and communities



You get

- Partisipasi (Participation)
- Openess (Keterbukaan)
- Percakapan (Conversation)
- Komunitas (Community)
- Keterikatan (Connectedness)

What



Kind of...

- Layanan Jejaring Sosial (Social Network)
 - Facebook, Linked, Twitter
- Layanan Media Berbagi (Sharing network)
 - Instagram, Youtube, Snapchat, TikTok, Flickr
- Layanan Forum Diskusi (Discussion forum)
 - Quora, Kaskus, Reddit
- Layanan Blog (Social blogging)
 - Tumblr, Blogger
- Layanan Kolaborasi
 - Wikipedia

What It does

- Sebagai media penyebaran informasi yang up to date
- Sebagai sarana bagi pengembangan diri dan keterampilan sosial
- Sebagai sarana memperluas jaringan pertemanan dan kemitraan
 - Sebagai sarana sosialisasi ide, gagasan maupun inovasi
 - Sebagai ruang kolaborasi dan komunitas
 - Sebagai sarana pemasaran komersial

What



Digital Literacy

Kemampuan untuk mengenali dan menggunakan teknologi digital Secara bijaksana, Etis, Kritis dan Kreatif.

Literasi digital ini mencakup berbagai kemampuan :

- Mampu memahami penggunaan teknologi secara teknis
- Kemampuan Menemukan, menggunakan, dan mengevaluasi informasi secara etis dan kritis
- Kemampuan Mengkurasi sumber data dan media
- Berkomunikasi, berkolaborasi, dan berpartisipasi dalam lingkungan online
- Mengelola identitas *online* dan Menjaga keamanan dan privasi
- Mampu Membuat dan mengelola konten *online* secara bijak dan *Proporsional*

You need

Tidak Merugikan diri sendiri :

- Jangan mengumbar Privasi dan data personal secara sembarangan
- Tidak mengunggah konten kekerasan, asusila ataupun SARA.
- Tidak mengunggah konten atau informasi yang belum jelas kebenarannya



Tidak Merugikan Orang Lain :

- Mengunggah privasi atau aib orang lain, kerabat atau teman
- Tidak berkeluh kesah mengenai orang lain
- Tidak menghakimi atau menyalahkan orang lain tanpa bukti jelas
- Tidak menyerang harga diri dan martabat orang lain

Tidak Melanggar Hukum :

- Ujaran Kebencian
- Hoax dan Disinformasi
- Penghinaan pada Simbol, Pemimpin dan Pejabat Negara
- Mengunggah konten Pornografi, violence, SARA

What

Should You Do



1. Tidak merugikan diri sendiri
2. Tidak merugikan orang lain
3. Tidak melanggar hukum

Dampak



- Memperluas dan menjaga silaturahmi
- Memperoleh informasi dan pengetahuan
- Meningkatkan pembelajaran
- Berfikir kritis dan inovatif
- Membangun diri dan komunitas
- Membangun entrepreneur
- Kesadaran dan sensitivitas lingkungan
- Terpapar konten negative dan hate speech
- Paparan pornografi dan violence
- Hoax dan disinformasi
- Efek kecanduan on line dan waste time
- Kecemasan sosial dan mentalitas
- Memicu kejahatan verbal, cyberbullying
- Judi on line dan



ASKING BEFORE POSTING

1. Apakah materi yang akan saya unggah akan merugikan diri saya sendiri ?
2. Apakah materi yang akan saya unggah dapat merugikan orang lain ?
3. Apakah materi yang akan saya unggah dapat melawan hukum ?



menjadi sebuah kodrati sekaligus anugerah yang tak ternilai dari Allah untuk manusia, makhluk

social yang senantiasa berinteraksi dengan sesamanya melalui kemampuannya berbicara dan berbahasa, merangkai pesan dan membangun realitas melalui pemaknaan bersama.

QS. Arrahman (1-4).

"Allah yang Maha Pengasih yang telah mengajarkan Al-Qur'an, Dia lah yang menciptakan manusia dan mengajarkannya pandai berbicara"

Bagaimana Seharusnya Manusia Berkomunikasi ?

QS. Al Ahzab (70-71)

memerintahkan manusia untuk berkata benar dan menyampaikan kebenaran atau memilih untuk diam.

Rasulullah dengan tegas mengatakan bahwa Muslim yang baik adalah mereka yang bisa membuat muslim lainnya selamat dari kejahatan tangan dan lisannya (HR. Bukhari).

Knowing and Respect



Qaulan Maysura. Mengajarkan manusia untuk berkomunikasi dengan cara yang memudahkan dan memberikan kemudahan bagi siapa pun yang mendengarkan dan memberikan kemudahan kemfaatannya

Qaulan Layyina. Mengajarkan manusia berkomunikasi dengan cara yang lembut dan tidak memaksakan. Inilah yang diajarkan melalui kisah bagaimana Nabi Musa berdialog dan berusaha menyadarkan Fir aun dari ke-dzoliman.

Knowing and Respect



Qaulan Karima, mengajarkan untuk berbicara dengan baik dan memuliakan orang yang diajak berbicara, memahami dengan siapa kita bicara (*knowing your audience*)
Diamanatkan dalam Surah Al Isra : 23 mengenai tata cara dan etika berbicara dengan Orang tua.

Qaulan Ma'rufa, mengajarkan kita untuk berbicara dan berkomunikasi yang sesuai dengan norma dan kepantasan yang baik sehingga tidak menyakikan ataupun merendahkan orang lain.
Digariskan dalam Surah Annisa: 5 saat kita berbicara kepada anak yatim.

Knowing and Respect



Qaulan Baligha. Mengajarkan kita untuk mengemas pesan komunikasi dengan cara yang tepat sehingga dapat membekas dan memberikan pengetahuan bagi siapapun yang mendengarkan .
Ditegaskan dalam Surah An Nisa ; 63. menjadi dasar komunikasi dalam dunia pendidikan.

Qaulan Sadida, mengajarkan kita untuk berkomunikasi dengan bahasa yang terang, jelas, kongkrit dan tidak bermakna ganda, sehingga tidak mendatangkan kegalauan penerima pesan.